

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS VIII DI SMP SEJAHTERA
4 DRAMAGA KABUPATEN BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020**

Fauzi Rahman¹, Rahendra Maya², Muhammad Hidayat Ginanjar³

¹Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Jurusan Tarbiyah STAI Al Hidayah Bogor

email: fauzirahman691@gmail.com

email: rahendra.maya76@gmail.com

email: m.hidayatginanjar@staialhidayahbogor.ac.id

ABSTRAK

Di zaman majunya teknologi saat ini justru semakin membawa masyarakat Indonesia sedikit demi sedikit mulai melupakan pendidikan, terutama dibidang pendidikan akhlak. padahal, sejatinya pendidikan akhlak adalah salah satu faktor terpenting untuk keberhasilan siswa di dalam melakukan proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: pertama, peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina akhlak siswa Kelas VIII SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor yaitu (a) memberikan motivasi; (b) memberikan keteladanan; (c) menasehati siswa; dan (d) mengadakan program islami di luar kelas. Kedua, faktor pendukungnya yaitu (a) kerjasama antara orang tua dan guru; dan (b) faktor lingkungan. Ketiga, faktor penghambatnya yaitu (a) rasa malas; (b) fasilitas sekolah yang belum memadai; (c) kurangnya tenaga pengajar; dan (d) kurangnya pengawasan. Keempat, solusinya yaitu (a) memberikan motivasi kepada siswa; (b) menambah fasilitas sekolah; (c) menambah tenaga pengajar; dan (d) menambah tugas guru dalam mengawasi siswa.

Kata kunci: peran, guru, pendidikan, agama Islam, akhlak.

ABSTRACT

In the era of technological advancement, nowadays, Indonesian people are gradually starting to forget about education, especially in the field of moral education. whereas, in fact, moral education is one of the most important factors for student success in carrying out the learning process. This type of research is a qualitative field study research. Data collection techniques in this study are through observation, interviews, and documentation. The results of this study are: first, the role played by the teachers of Islamic Religious Education and Character in fostering the morals of Grade VIII students of SMP Sejahtera 4 Dramaga Bogor, namely (a) providing motivation; (b) set an example; (c) advising students; and (d) holding Islamic programs outside the classroom. Second, the supporting factors are (a) cooperation between parents and teachers; and (b) environmental factors. Third, the inhibiting factors are (a) feeling lazy; (b) inadequate school facilities; (c) lack of teaching staff; and (d) lack of supervision. Fourth, the solution is (a) providing motivation to students; (b) adding school facilities; (c) increase the teaching staff; and (d) increase the teacher's task in supervising students.

A. PENDAHULUAN

Di zaman majunya teknologi saat ini, semakin membawa masyarakat di Indonesia sedikit demi sedikit mulai melupakan pendidikan, terlebih lagi dibidang pendidikan akhlak. Sejatinya pendidikan akhlak termasuk ke dalam pendidikan yang utama dan bersumber dari budaya bangsa Indonesia, dalam rangka untuk membina generasi muda.¹

Melalui pendidikan agama Islam, akhlak manusia dapat terbentuk dengan baik. Di dalam menjalani kehidupan baik ketika berada di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat akhlak yang baik merupakan hal terpenting yang wajib dimiliki seseorang dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif baik berupa perkataan apalagi dalam perbuatan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa di negara kita memiliki tujuan yang ingin dicapai pada pendidikan dan secara tegas dicantumkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3. Di dalam Undang-

¹ Agus Wibowo. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 66.

Undang tersebut disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya yang intinya adalah bertakwa, mandiri, cerdas, kreatif, dan memiliki akhlak mulia.² Kesimpulannya, salah satu hakikat dari pendidikan adalah merubah akhlak siswa, atau menumbuh kembangkan perilaku moral siswa agar selaras dengan Islam bagi pendidikan Islam.³ Namun realita yang terjadi zaman sekarang ini, banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa. Persoalan yang sering muncul di kalangan masyarakat atas perbuatan kurang baik atau menyimpang yang dilakukan oleh siswa seperti merokok, tawuran, perusakan yang dilakukan oleh pelajar, pelecehan seksual, melawan kepada guru, tidak sopan, berbicara kotor, dan penyimpangan-penyimpangan lainnya.⁴ Hal ini dikarenakan siswa pada zaman sekarang ini kurang mengetahui ilmu

² Suryadarma, Yoke, dan Ahmd Hifdzil Haq. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali *At-Ta'dib: Tarbiyah Insan Kamil*, 10(2). hlm. 362.

³ Rahendra Maya. (2018). Implikasi Relasi Eksploratif (*Alaqah Al-Taskhir*) dalam Pendidikan Islam: Telaah Filosofis atas Pemikiran Majid Irsan Al-Kilani. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(2). hlm. 116.

⁴ Unang Wahidin. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 257.

agama, sehingga mereka bertingkah laku berlawanan dengan apa-apa yang diajarkan agama Islam; atau karena tidak pro terhadap hal-hal yang baik dan anti terhadap hal-hal yang buruk.⁵

Pada dasarnya akhlak seseorang tidak terjadi secara langsung, melainkan terbentuk dengan proses kehidupan yang cukup panjang. Dengan demikian, banyak sekali faktor yang ikut berperan dalam upaya pembentukan akhlak seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, guru adalah orang yang mempunyai peran paling penting dalam membina akhlak siswa. Untuk itu, guru dengan kasih sayangnya kepada para siswa berusaha semaksimal mungkin membina serta membimbing mereka dengan harapan bisa menjadi orang yang bermanfaat di masyarakat terutama bisa bermanfaat bagi bangsa dan agama.⁶

Guru merupakan faktor yang terpenting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam

⁵ Rahendra Maya. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01). hlm. 3.

⁶ Akmal Hawi. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 12.

proses kegiatan belajar mengajar. Demikian sentral dan urgennya peranan guru, tidak salah apabila ada ungkapan yang menyatakan bahwa guru adalah “jantung pendidikan” dan “ujung tombak” serta “garda terdepan” dalam pencapaian keberhasilan pendidikan di sekolah.⁷ Terutama guru pendidikan agama Islam yang merupakan komponen terpenting dalam membentuk akhlak siswa.

Mengingat pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk akhlak siswa di sekolah, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Hakikat Guru PAI dan Budi Pekerti

a. Pengertian Guru PAI dan Budi Pekerti

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* guru adalah orang yang

⁷ Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 285.

memiliki profesi mengajar, di dalam Bahasa Inggris guru adalah *teacher* yang memiliki makna mengajar. Sedangkan dalam Bahasa Arab guru adalah *murobbi*, *mursyid*, dan *muzakki*.⁸

Guru disebut guru pendidikan agama Islam karena tugas utamanya terletak pada kemampuan untuk mengajarkan agama Islam supaya dapat dipahami dan dipraktikkan oleh siswa secara tepat serta mudah dalam pengamalannya sesuai dengan kalamullah dan Hadist Rasulullah.

b. Tugas Guru PAI dan Budi Pekerti

Tugas paling utama seorang pengajar (guru) ialah mendidik, mengajar, mengarahkan, dan membina. Terlebih lagi guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi teladan yang baik bagi para peserta didik di sekolah sesuai dengan apa-apa yang diajarkan agama Islam. Guru PAI dan Budi Pekerti juga memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan akhlak peserta didik dan penanaman norma-norma Islam.⁹

⁸ Rahendra Maya. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'I. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 28.

⁹ Akmal Hawi. (2013). hlm. 13.

c. Kedudukan Guru PAI dan Budi Pekerti

Salah satu hal yang menarik dari guru PAI dan Budi Pekerti yaitu mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan yang sangat bermanfaat untuk peserta didik ketika di dunia dan di akhirat. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa agama Islam sangat memuliakan orang-orang yang memiliki ilmu yaitu seorang (guru/ustad), sehingga hanya mereka saja yang layak mendapatkan derajat tertinggi dan kemuliaan.¹⁰ Allah 'berfirman dalam surat Al-Mujadalah Ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.¹¹

d. Tujuan PAI dan Budi Pekerti

Akmal Hawi di dalam bukunya yang mengutip pendapat H. M. Arifin beliau menyatakan bahwa pendidikan

¹⁰ Zakiah Daradjat. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 40.

¹¹ Kementrian Agama RI. (2010). *Syaamil Al-Qur'an*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. hlm. 543.

agama Islam memiliki tujuan agar kehidupan anak dibina dan didasari dengan nilai-nilai syariat agama Islam secara benar dan sesuai dengan petunjuk Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Menurut pendapat Imam Al-Ghazali tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk beribadah, serta mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan amalan-amalan yang baik untuk kesempurnaan akhlak yang tujuannya mendapatkan kebahagiaan di dunia terlebih lagi nanti di akhirat. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mencetak insan Rabbani serta beriman dan bertakwa kepada Allah baik ketika sendiri maupun dikeramaian, dan meninggal dalam keadaan Muslim.¹²

2. Pembinaan Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu *al-khuluq* dengan huruf lam berharakat dhammah dan sukun yang memiliki arti perangai atau tabiat. Demikian pula di dalam kitab *Ash-Shihah* dan Imam Al-Qurthubi menyebutkannya dalam tafsirnya, *al-khuluq* menurut bahasa adalah sesuatu yang diambil manusia untuk dirinya

sendiri berupa adab yang dinamai akhlak. Karena itu menjadi seperti sesuatu yang diciptakan untuknya. Adapun adab yang dibangun atas tabiat itu disebut karakter (*al-khim*).¹³

b. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup pengajaran PAI dan Budi Pekerti antara lain:

- 1) Hubungan manusia dengan Rabb-Nya.
- 2) Hubungan manusia dengan manusia yang lainnya.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk sekitarnya seperti tumbuhan dan binatang serta alam semesta.¹⁴
- 5) Di samping itu, ruang lingkup akhlak juga terdiri dari akhlak yang baik (*khuluq al-hasan*) dan akhlak yang buruk (*khuluq al-sayyi'*).¹⁵

¹³ Abdulbasith Muhammad Sayid. (2019). *Nabi Sebagai Guru*. Sukoharjo: AL-QOWAM. hlm. 157.

¹⁴ Akmal Hawi. (2013). hlm. 25.

¹⁵ Nevihwa, Rahendra Maya & Moch. Yasyakur. (2018). Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1). hlm. 74-75.

¹² Akmal Hawi. (2013). hlm. 20-21.

C. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian yang mengumpulkan data-data di lapangan selain dari buku-buku dan karya ilmiah, adapun jenis penelitian lapangan yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J Moleong di dalam bukunya mengungkapkan bahwa metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian berupa data deskriptif, kata-kata tertulis baik secara ucapan atau perilaku dari orang-orang yang diamati.¹⁶

Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini atau sering disebut dengan *key informant* (informan kunci) yaitu guru PAI dan Budi Pekerti yang bernama Bapak Majid sebagai *key informant* 1. Kepala sekolah SMP Sejahtera 4 Dramaga yang bernama Bapak Edih sebagai *key informant* 2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang bernama Bapak Bambang sebagai *key informant* 3. Wali Kelas VIII yang bernama Ibu Tri Hastuti sebagai *key informant* 4. Siswa yang bernama Asep Syarif Hidayat sebagai *key informant* 5.

¹⁶ Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 4.

Dan siswa yang bernama Rendi Saputra sebagai *key informant* 6.

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis menggunakan beberapa teknik, di antaranya; observasi (pengamatan), wawancara (pertemuan dua orang untuk tanya jawab), dan dokumentasi (mengambil foto).

D. PEMBAHASAN

1. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Hasil wawancara peneliti dengan *key informant* 1 terkait peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina akhlak siswa Kelas VIII di SMP Sejahtera 4 Dramaga adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Memberikan motivasi.
- b. Memberikan keteladanan.
- c. Menasihati siswa.
- d. Mengadakan kegiatan Islami di luar kelas seperti; sholat duha, tadarus surat-surat pendek,

¹⁷ Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada hari Senin tanggal 15 Juni 2020 pukul 11.35 WIB.

kultum, berinfak, dan sholat dzuhur berjama'ah.

2. Faktor Pendukung Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Faktor-faktor pendukung di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Kerjasama antara orang tua dengan guru.
- b. Faktor lingkungan, yaitu faktor lingkungan rumah dan sekolah.

3. Faktor Penghambat Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Faktor-faktor penghambat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Rasa malas dari siswa.
- b. Fasilitas sekolah yang belum memadai.
- c. Kurangnya tenaga pengajar.
- d. Kurangnya pengawasan.

¹⁸ Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada hari Senin tanggal 15 Juni 2020 pukul 11.42 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada hari Senin tanggal 15 Juni 2020 pukul 11.55 WIB.

4. Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Beberapa solusi terhadap faktor-faktor penghambat peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina akhlak siswa Kelas VIII di SMP Sejahtera 4 Dramaga adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Memberikan motivasi kepada siswa.
- b. Menambah fasilitas sekolah.
- c. Menambah tenaga pengajar.
- d. Menambah tugas guru dalam mengawasi siswa.

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina akhlak siswa Kelas VIII di SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020, maka bisa diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina akhlak siswa adalah dengan memotivasi siswa,

²⁰ Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada hari Senin tanggal 15 Juni 2020 pukul 12.03 WIB.

memberikan keteladanan, menasihati siswa, dan mengadakan program-program islami di luar kelas seperti; sholat duha, kultum, tadarus surat-surat pendek, berinfak, dan sholat dzuhur berjama'ah.

Kedua, di antara faktor-faktor pendukung guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina akhlak siswa antara lain; kerjasama orang tua dengan guru, faktor lingkungan rumah dan sekolah.

Ketiga, di antara faktor-faktor penghambat peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina akhlak siswa antara lain; rasa malas dari siswa, fasilitas sekolah yang belum memadai, kurangnya tenaga pengajar, dan kurangnya pengawasan.

Keempat, solusi terhadap faktor penghambat peran guru PAI dan Budi Pekerti antara lain; memberikan motivasi kepada siswa, menambah fasilitas sekolah, menambah tenaga pengajar, dan menambah tugas guru dalam mengawasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

Hifdzil A, Suryadarma, dan Yoke. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali At-Ta'dib: Tarbiyah Insan Kamil, 10(2).

Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).

Maya, R. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).

Maya, R. (2018). Implikasi Relasasi Eksploratif (*Alaqah Al-Taskhir*) dalam Pendidikan Islam: Telaah Filosofis atas Pemikiran Majid Irsan Al-Kilani. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(2).

Maya, R. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 08(01).

Nevihwa, Maya, R & Yasyakur, M. (2018). Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1).

Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).

Sumber dari Al-Qur'an dan Buku

Daradjat, Zakiah. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hawi, Akmal. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kementrian Agama RI. (2010). *Syaamil Al-Qur'an*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Moleong, Lexy. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sayid, Abdulbasith Muhammad. (2019). *Nabi Sebagai Guru*. Sukoharjo: AL-QOWAM.
- Wibowo, Agus. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.